

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018

Rimi Gusliana Mais¹, Tuti Alawiyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun, Jakarta Timur
Rimi_gusliana@stei.ac.id; tutilala13@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan metode berbasis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel 10 Bank Umum Syariah sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh melalui website masing-masing bank umum syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), Likuiditas negative tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, *Islamic Social Reporting* (ISR)

I. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dapat disebut dengan CSR merupakan satu dari beberapa tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Praktek pengungkapan CSR memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dari lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang

digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Mulia, 2009). Pelaksanaan CSR pada dasarnya berorientasi dari dalam ke luar, artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya (Ningrum et.al, 2013).

Di Indonesia, pelaksanaan program CSR telah disusun beberapa regulasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan CSR, antara lain adalah UUD Pasal 33 UUD 1945, UU No.23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No.25/2007 Tentang Penanaman Modal, UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dan Peraturan Menteri BUMN No.5 Tahun 2007, PSAK No. 101 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang pengungkapan CSR (Herawati et.al, 2019).

Dalam gagasan CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*), yang di refleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rama dan Meliawati, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman CSR yang sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur maupun pertambangan, namun sekarang juga sudah merambah pada industri perbankan, hal ini diakibatkan karena industri perbankan mulai berkembang terutama pada perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik seperti dinyatakan Emst dalam *The World Islamic Bankin Competitiveness Report* (2012-2013). Maali et.al (2006) dalam (Maulina dan Iqramuddin, 2018) mendefinisikan bank syariah merupakan bank yang mengikuti syariah islam dalam menjalankan transaksi bisnis. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya.

Di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya 18 juta rekening nasabah di 2.000 jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan data BI tahun 2016. Maka dari itu sudah sewajarnya keuntungan syariah di Indonesia patut di kembangkan lebih luas. Salah satu contoh bank syariah yang memiliki CSR yang baik adalah BRI Syariah.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI, anggota indeks kompas100) dinobatkan Asia money sebagai *Best Bank for CSR* di Indonesia dalam ajang *Asian Money Best Bank Award 2019*. Ini kali kedua BRI mendapatkan penghargaan serupa yang diraih perseroan tahun lalu. *Asiamoney* merupakan media ternama berskala Internasional yang berfokus pada perbankan, pasar modal, investasi, nilai tukar dan treasury serta pasar regional di Asia. Melansir dari situs resmi *Asiamoney*, BRI memperoleh penghargaan tersebut karena dinilai memiliki komitmen untuk terus menjalankan program-program CSR yang berkesinambungan.

Keberadaan bank syariah juga semakin menguat setiap tahunnya, hal ini diakui dengan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang jelas bagi bank syariah. Pada awal berdirinya perbankan syariah di dunia di tandai dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank di Mesir* (1963), *Naser Social Bank* (1972), *Islamic Development Bank* (1975), *Dubai Iskamic Bank* (1997), *Kuwait Finan House* (1997), *Abu Dhabi Islamic Bank*, *Qatar Internasional Islamic Bank* (Majalah Peradilan Agama, Edisi 3, 2014) (Inuzula et.al, 2015) Secara ringkas pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah

| Tahun | Jumlah Bank Syariah |
|-------|---------------------|
| 2015 | 12 |
| 2016 | 13 |

| | |
|------|----|
| 2017 | 13 |
| 2018 | 14 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2015-2019)

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini marak di perbincangkan mengenai pengungkapan Islamic Social Reporting. Pengungkapan Islamic Social Reporting ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item Islamic Social Reporting yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti (Magfiroh, 2018).

ISR pertama kali dikemukakan oleh oleh Haniffah (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Social Reporting Disclosure”: An Islamic Persespective, lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman (2009) di Malaysia. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting (ISR) yang berdasarkan ketentuan syariah.

Pengungkapan Islamic Social Reporting adalah pelaporan kinerja sosial lembaga atau institusi yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan dilaporkan oleh lembaga atau institusi pada pelaporan tahunannya. Di dalam pengungkapan Islamic Social Reporting telah Diungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti zakat, status kepatuhan syariah (sharia compliance) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan gharar serta aspek-aspek sosial seperti Sedekah, Waqaf, Qardhul Hasal, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Pengukuran pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan-perusahaan ataupun perbankan syariah saat ini masih mengacu pada Global Reporting Initiative Index (Index GRI). Penggunaan Index GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan-perusahaan ataupun perbankan syariah di Indonesia. Indeks ISR diyakini dapat menjadi tolak ukur dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan persepektif islam dan sesuai untuk diterapkan pada perbankan syariah.

Negara Indonesia dan Malaysia memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda, sehingga kebudayaan antar kedua negara tersebut tidak berbeda jauh. Mayoritas penduduknya pun rata-rata muslim namun memang pertumbuhan ekonomi islam, Malaysia lebih unggul dari Indonesia, terutama dalam hal yang sedang kita bahas mengenai Pengungkapan ISR pada dunia bisnis Perbankan Syariah antara Indonesia dengan Malaysia. Hal ini terlihat dari kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan $\pm 8,5\%$, begitupun dengan kinerja sosial Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014 yakni $\pm 9\%$. Kendati demikian, tingkat kinerja sosial Malaysia lebih tinggi dari Indonesia, namun semua bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan perolehan skor 100% (Depokpos,2017).

Ratio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada pada posisi yang menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya jika profit perusahaan menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang di ungkapkan. Penelitian yang dilakukan Laila dan Nadlifiyah tahun 2017 menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan

ISR. Sedangkan pada penelitian Wulandari tahun 2017 dan Arry Eksandy tahun 2017 menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR (Sari, 2018).

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh debtholders terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders (Zanirah, 2016). Penelitian ini dilakukan oleh Eksandy dan Wulandari tahun 2017 menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, pada penelitian Pramudinata tahun 2015 menunjukkan variabel leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Sari 2018) .

Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Terdapat hubungan positif likuiditas dengan nilai perusahaan artinya semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Fahmi, 2014; Nurhayati dan Wasilah, 2015). Terkait hubungan rasio likuiditas terhadap ISR telah dikemukakan oleh Widiyanti dan Hasanah (2018) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan penelitian Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (Agtriyanti dan Setiawati 2018).

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR yang akan dibahas yaitu Dewan Komisaris Independen. Menurut komite Nasional Kebijakan Governance (2006) jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu dewan Komisaris Independen juga berpengaruh sebagai pemantau manajemen dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sari (2018) dan Ningrum (2019), dimana pada salah satu variabel penelitiannya adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan pada penelitian Pasaribu (2015) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR (Rizfani dan Lubis, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu : 1). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia ?, 2). Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia ?, 3). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia ?, 4). Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Penulis diminta untuk menggantikan XXX nomer (beserta kode penelitian yang ingin dipublikasikan di atas halaman pertama dan dibawah untuk melihat keunikan keunikan nomor halaman.

Penelitian Affandi dan Nursita (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan sebagian terhadap ISR; Likuiditas sangat berdampak signifikan pada ISR; *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada ISR. Selain itu, secara bersamaan, hasil menunjukkan bahwa empat aspek yang diperiksa secara statistic memiliki dampak signifikan pada ISR. Penelitian Inuzula et.al (2015) menunjukkan bahwa secara simultan dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan ukuran bank memiliki peran dan pengaruh dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, dan secara parsial, variabel dewan pengawas syariah tidak memiliki peran yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan dewan komisaris dan ukuran bank memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Penelitian Murtadlo dan Nuraeni (2019) menunjukkan bahwa Variabel

Ukuran Perusahaan dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). sedangkan Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian Prasetyoningrum (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan efisiensi biaya (BOPO) terbukti negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan profitabilitas (ROA) terbukti positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR dan faktor usia perusahaan (AGE) secara statistik terbukti positif dan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Penelitian Rizfani dan Lubis (2018) menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan ISR, tiga variabel, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dua variabel lainnya, yaitu jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Chakroun et.al, University Dr, San Marcos, Texas, Amerika Serikat (2019), hubungan positif antara *Leverage* dan negatif pada kinerja keuangan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran bank dan Jenis Auditor tidak terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian Saha, *Dhaka University, Dhaka, Bangladesh* (2017), menunjukkan bahwa peluaran tanggung jawab sosial tergantung kepada ukuran, usia bank, dan kepemilikan pemerintah. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial tergantung kepada pengeluaran tanggung jawab sosial, profitabilitas, usia perusahaan, kepemilikan pemerintah dan kepatuhan islam. Penelitian Salehi et.al, *Ferdowsi University of Mashhad, Mashhad, Iran* (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan usia perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, ada hubungan negatif yang signifikan antara rasio *leverage* dan profitabilitas dengan tingkat pengungkapan sosial perusahaan.

2.2. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2014) dalam (Eksandy dan Hakim 2015) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang ataupun kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun nonfisik. Teori legitimasi berhubungan dengan pengungkapan sosial perusahaan. *Legitimacy theory* secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan dipandang sebagai salah satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Nasir et.al, 2013) dalam (Deviani, 2018).

Teori Stakeholder

Menurut Lindawati dan Puspita (2015) dalam Deviani (2018), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa teori stakeholder merupakan suatu teori yang menyatakan keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder*, baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan.

Bank Syariah

Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan hukum dan operasional.

Di dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS). Salah satu keunggulan sistem perbankan syariah adalah tersedianya beragam produk dan jasa yang dapat dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Secara Umum Prinsip-prinsip dasar operasional perbankan syariah terdiri dari: 1). Prinsip titipan atau simpanan (*depository al-wadiah*), 2). Bagi hasil (*profit sharing*), 3). Jual beli (*sale and purchase*). 4). Sewa menyewa (*operational lease and financial lease*), 5). Jasa (*fee-based service*). Kelima prinsip di atas tidak perlu diragukan lagi kesyariahnya, sebab itu telah didasarkan pada konsep yang tepat dalam fikih muamalah. Menurut Chotimah (2017), Bank syariah mempunyai fungsi secara umum meliputi sebagai berikut: 1). Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah, 2). Mengelola investasi dari dana yang diperoleh, 3). Penyedia transaksi keuangan, 4). Pengelola zakat, infaq, shadaqah.

Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:110) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: 1). Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, 2). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3). Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4). Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5). Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, 6). Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:198), manfaat yang diperoleh dengan rasio profitabilitas adalah untuk: 1). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, 2). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, 5). Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada.

Menurut Kasmir (2015: 153), dengan mengetahui *leverage* ratio akan dapat dinilai tentang: 1). Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor), 2). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), 3). Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal, 4). Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, 5). Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, 6). Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, 7). Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Likuiditas

Kasmir (2015:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis

rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu, rasio lancar (*Current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), ratio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan: 1). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, 2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, 3). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya), 4). Untuk mengukur ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, 5). Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek, 6). Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris menurut IAI (2015: 131) dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Menurut IAI (2015: 132) keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000 mengenai beberapa kriteria tentang komisaris independen adalah sebagai berikut: 1). Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali Perusahaan Tercatat yang bersangkutan, 2). Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan, 3). Komisaris independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan, 4). Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, 5). Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang saham.

Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan *Enterprise Theory* (ET) yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Konsep *Enterprise Theory* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholder yang lebih luas. Triyuwono menyatakan bahwa *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang sangat luas, SET meliputi Allah, manusia, dan alam.

Pengungkapan

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam proses pelaporan keuangan adalah analisis terhadap model aktivitas untuk mengikhtisarkan, mengorganisir, dan mengungkapkan hubungan timbal balik antara aktivitas-aktivitas dan untuk dapat melihat gambar situs atau peta dari entitas. Secara tradisional, proses analisis ini dipandang sebagai proses pengembangan laporan-laporan akuntansi untuk menyediakan pemahaman mengenai sifat dari aktivitas-aktivitas entitas.

Jenis pengungkapan menurut Darrough (1993), dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu: 1). Pengungkapan Wajib (*Mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya, 2). Pengungkapan Sukarela (*Voluntary*

disclosure) merupakan pengungkapan komponen-komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010) dalam (Chotimah, 2017). Tujuan ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Chotimah, 2017).

Indeks *Islamic Social Reporting* diyakini sangat cocok digunakan karena dianggap sesuai dengan perspektif Islam. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002 vol 1) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et. al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tema Tata Kelola Perusahaan.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio yakni seperti *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003:120). Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan ROA untuk melihat aspek profitabilitas pada perbankan syariah. ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas akan memudahkan manajemen dalam hal melakukan pengungkapan sosialnya (Hackston dan Milne, 1996 dalam Saputra, 2015). Tingginya tingkat profitabilitas juga membuat perusahaan semakin banyak mendapat keuntungan yang pada akhirnya dapat dengan mudah mengungkapkan informasi sosialnya (Kamil dan Herusetya, 2006). Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Nadlifiyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholders* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Zanirah, 2016). Dalam penelitian ini variabel *leverage* diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan debitor untuk perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan komposisi utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri dan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Pramudinata (2015) menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan ISR.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara waktu dan efektifitasnya (webb, 2010 dalam syukron, 2015). Menurut Badjuri (2011) perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja, dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Karena itu likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan.

Aspek likuiditas dalam penelitian ini menggunakan variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Dalam kamus Bank Indonesia (BI) FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan berpengaruh signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

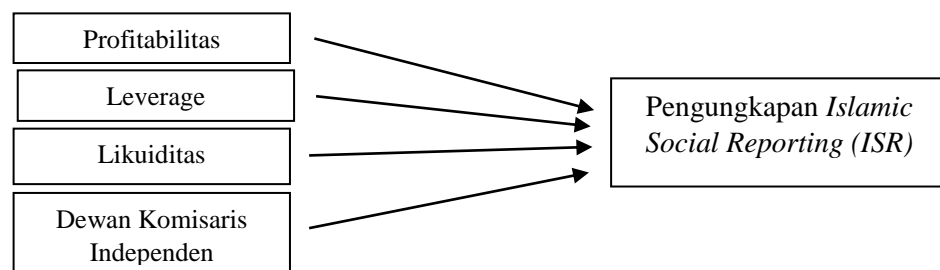
Freman (1984:409) menyatakan dalam teori *stakeholders* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus member manfaat bagi para *stakeholders*-nya. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan melakukan pengungkapan informasi sosialnya dan lingkungan. Ukuran Dewan Komisaris Independen menurut Effendi (2016: 39) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Maria (2013) mengatakan bahwa semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Ningrum (2019), dimana pada salah satu variabel penelitiannya menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ISR.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metoda Penelitian

Menurut Sugiono (2018:2) metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dengan menggunakan metoda penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan mempelajari gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metoda penelitian ini menggunakan asosiatif kausal (*Causal Relationship*). Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih Sugiono (2018:92). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independent* (variable yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi) Sugiono (2018:93). tujuan penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, dan dewan komisaris independen. Variabel terkait (variabel yang dipengaruhi) yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Metoda dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2018:130). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 unit bank.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian menggunakan metoda purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan telah mempublikasi
2. Laporan tahunan pada tahun 2015-2018.
3. Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya berakhir pada 31 Desember
4. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2018

Berdasarkan kriteria tersebut maka Bank Umum Syariah yang terpilih sebagai sampel berjumlah 40 BUS pada tahun 2015-2018 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah Bank |
|---|--|-------------|
| 1 | Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan telah mempublikasi | 14 |
| 2 | Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2015-2018 dan mempublikasikan melalui <i>website</i> masing-masing bank. | 14 |
| 3 | Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya berakhir pada 31 Desember | 14 |
| 4 | Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2018. | (4) |
| Jumlah sampel | | 10 |
| Jumlah sampel = (4 tahun × 10 Bank Umum Syariah) | | 40 |

Sumber: Hasil olah data (2020)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diteliti ini berasal dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah, berupa laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2015-2018. Peneliti menggunakan data sekunder, hal ini karena adanya kemudahan data yang diperoleh, biaya yang lebih murah, dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya.

Metoda pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Metoda dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil atau mengunduh data yang berupa catatan penting seperti laporan keuangan baik dari suatu perusahaan, lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Sukmadinata dan Nana, 2010:61).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel *dependent* (terikat) dan empat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas meliputi profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dewan komisarisin Independen, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting*.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini melibatkan variabel *dependent* (terikat) dan empat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas meliputi profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dewan komisarisin Independen, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting*.

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:110) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio yang terdapat di dalam profitabilitas yaitu ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

b. Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:62). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholders* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Zanirah, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara waktu dan efektivitasnya (webb, 2010 dalam syukron, 2015). Menurut Badjuri (2011) perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja, dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Karena itu likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke tiga}} \times 100\% \quad (3)$$

d. Dewan Komisaris Independen

Menurut Amri (2011) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Diukur dengan persentase Dewan Komisaris Independen yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (4)$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugioni, 2018:39). Variabel ini diukur melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR dalam laporan tahunan Bank Syariah. Adapun komponen utama dari indeks ISR adalah terdiri dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan. Enam indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 50 item. Berdasarkan model indeks ISR tersebut dilakukan model *scoring*, yaitu 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan, setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* ditentukan dengan rumus.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}} \quad (5)$$

3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiono (2018: 404) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Peran dari pengolahan data statistik berperan sangat penting suatu dalam penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Maka penelitian ini dilakukan dengan metoda statistik yang dibantu dengan program *Software Eviews 10*.

3.6. Analisis data deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan deskripsi mengenai data namun tidak untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Analisa deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

3.7. Analisis induktif

Model regresi data panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa observasi dalam satu titik. Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena peneliti ini mengambil data

dari banyak perusahaan (pooled) yang terdiri dari sepuluh perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian.

Metoda estimasi model regresi panel

Menurut Ghozali (2013:251) Metoda estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metoda pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji pemilihan model regresi data panel

Dari tiga pendekatan metoda data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.8. Analisis regresi linier

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 Levi_{i,t} + \beta_3 Liki_{i,t} + \beta_4 DKLi_{i,t} + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

- β_0 = Konstanta
- $ISR_{i,t}$ = Skor Indeks pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Syariah
- $\beta_1 ROA_{i,t}$ = Return On Asset perusahaan i pada tahun t
- $\beta_2 Levi_{i,t}$ = Leverage perusahaan i pada tahun t
- $\beta_3 Liki_{i,t}$ = Likuiditas perusahaan i pada tahun t
- $\beta_4 DKLi_{i,t}$ = Dewan Komisaris Independen perusahaan i pada tahun t
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Dependen
- ε = Error

3.9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji statistic F, uji statistic t, dan uji koefisien determinasi (R²).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data diperoleh dari OJK berupa laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 10 perusahaan x 4 tahun = 40.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | ISR | ROA | DER | FDR | DKI |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 35.75000 | 1.926250 | 2.104250 | 82.71975 | 0.571250 |
| Median | 37.00000 | 1.005000 | 1.740000 | 79.94500 | 0.600000 |
| Maximum | 40.00000 | 10.79000 | 8.520000 | 134.3500 | 1.000000 |
| Minimum | 27.00000 | 0.020000 | 0.370000 | 65.54000 | 0.250000 |
| Std. Dev. | 3.753631 | 2.504236 | 1.696955 | 12.46481 | 0.175341 |
| Sum | 1430.000 | 77.05000 | 84.17000 | 3308.790 | 22.85000 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0, (2020).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan nilai rata-rata perusahaan memiliki nilai *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 35,75. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang paling lengkap dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya yaitu perusahaan Bank BDP Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah dengan total pengungkapan sebesar 40 item dari 50 item pengungkapan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling sedikit melaporkan tanggung jawab sosialnya yaitu PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan total pengungkapan sebesar 27 item dari 50 item pengungkapan. sedangkan standar deviasi sebesar 3,75363.

Variabel bebas pertama yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. ROA menunjukkan nilai minimum pada perusahaan Bank Bukopin Syariah sebesar 0,02, hal ini berarti bank dapat menghasilkan laba bersih minimum sebesar 0,02% dari total aset yang dimiliki, sedangkan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 10,79, hal ini berarti bank dapat menghasilkan laba bersih hingga 10,79% dari total yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga rata-rata perusahaan memiliki nilai ROA sebesar 1,926250 hal ini berarti rata-rata ROA perbankan baik. Karena nilai rata-rata ROA perusahaan mendekati nilai standar 2% sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 0,5% s/d 1,25% dengan kriteria “cukup sehat” sedangkan standar deviasi sebesar 3,753631.

Variabel bebas kedua yang digunakan adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang, dimana rasio leverage yang digunakan diproksikan dengan *Debt Equity Rasio* (DER). DER menunjukkan nilai minimum pada perusahaan Bank BCA Syariah sebesar 0,37 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Bank Aceh Syariah sebesar 8,52 dan rata-rata perusahaan memiliki nilai DER sebesar 2,104250 banyak perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,696955.

Variabel bebas ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara waktu dan efektifitasnya, karena itu likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan dimana likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan nilai minimum pada perusahaan Bank BRI Syariah sebesar 65,54 dan nilai maksimum terdapat perusahaan pada Bank BCA Syariah sebesar 134,35 hal ini menunjukkan tingkat FDR bank yang kurang sehat dan rata-rata perusahaan memiliki nilai FDR sebesar 82,71975 hal ini menunjukkan rasio FDR mendapat kriteria “kurang sehat” dengan ketentuan OJK yaitu 100% s/d 120%, jauh di atas ketentuan OJK 75% s/d 85% dengan kriteria “sehat”. Sedangkan standar deviasi FDR sebesar 17,54872.

Variabel bebas keempat yaitu Dewan Komisaris independen (DKI). DKI merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. DKI menunjukkan nilai minimum pada perusahaan Bank BDP Nusa Tenggara Barat Syariah sebesar 0,25 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Bank Aceh Syariah dan BNI Syariah sebesar 1. rata-rata perusahaan memiliki nilai DKI sebesar 0,571250 dengan standar deviasi sebesar 0,175341.

4.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dewan komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan Eviews 10.

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 2.179322 | (9,26) | 0.0584 |
| Cross-section Chi-square | 22.484633 | 9 | 0.0075 |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* versi 10.0, (2020).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel 4.3, menyimpulkan bahwa dari pengujian *chow-test*, terlihat bahwa nilai *probabilitas F test* dan *chi-square test* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu 0,0075 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa **model data panel fixed effect** lebih baik digunakan dalam mengestimasi metode regresi panel data dibandingkan model *common effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL01
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.540996 | 4 | 0.0037 |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* versi 10.0, (2020).

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hausman yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 menyimpulkan bahwa nilai *probabilitas Chi-Square* sebesar $0,0037 <$ dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka metode regresi data panel yang digunakan dalam penelitian untuk mengestimasi yang memengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah **model efek fixed (fixed effect)**.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM-test)

Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau model *Common effect* yang paling tepat digunakan. Dikarenakan **Fixed effect Model** maka uji tidak digunakan.

4. Kesimpulan Model

Tabel 6. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|---------------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1 | <i>Chow-Test</i> | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i> | <i>Fixed Effect</i> |
| 2 | <i>Hausman Test</i> | <i>Fixed Effect vs Random Effect</i> | <i>Fixed Effect</i> |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* versi 10.0, (2020).

Berdasarkan hasil pengujian berpasangan menggunakan uji Chow, uji Hausman, terhadap ketiga metode regresi data panel di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* dalam metode regresi data panel digunakan lebih lanjut untuk mengestimasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* yang menjadi sampel dalam penelitian.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Dari dua pengujian sebelumnya yaitu *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* dan *Hausman Test*, didapatkan kesimpulan bahwa data yang penulis miliki lebih sesuai menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan *output* Eviews untuk regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficien | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
| C | 35.66387 | 3.803379 | 9.376891 | 0.0000 |
| ROA | -0.861855 | 0.192185 | -4.484518 | 0.0001 |
| DER | 0.759069 | 0.273070 | 2.779763 | 0.0087 |
| FDR | -0.024235 | 0.037328 | -0.649242 | 0.5204 |
| DKI | 3.770191 | 2.745424 | 1.373263 | 0.1784 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|--|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.761976 | Mean dependent var | | 35.75000 |
| Adjusted R-squared | 0.642965 | S.D. dependent var | | 3.753631 |
| S.E. of regression | 2.242886 | Akaike info criterion | | 4.722621 |
| Sum squared resid | 130.7939 | Schwarz criterion | | 5.313728 |
| Log likelihood | -80.45241 | Hannan-Quinn criter. | | 4.936347 |
| F-statistic | 6.402530 | Durbin-Watson stat | | 2.523072 |
| Prob(F-statistic) | 0.000031 | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0, (2020).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ISR_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 Levi_{i,t} + \beta_3 Liki_{i,t} + \beta_4 DKLi_{i,t} + \varepsilon \\
 ISR_{i,t} &= 35,66387 - 0,861855 ROA_{i,t} + 0,759069 Levi_{i,t} - 0,024235 Liki_{i,t} + \\
 &\quad 3,770191DKLi_{i,t} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n = 40), jumlah variabel independen sebanyak (k = 4), maka *degree of freedom* (df) = n-k = 40-2 = 38, dimana tingkat signifikansinya sebesar $\alpha =$

0,05. Maka t_{tabel} dapat ditentukan menggunakan Ms Excel dengan rumus *Insert Function* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= \text{TINV}(\text{probability, deg_freedom}) && (7) \\t_{tabel} &= \text{TINV}(0.05,40-2) \\t_{tabel} &= 2,024\end{aligned}$$

Berikut akan dijabarkan hasil pengujian atas regresi hipotesis hasil uji statistik t.

1. Hasil Uji Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.6, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4.484518 > -2,024$). Sedangkan hasil *probabilitas* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0001 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

2. Hasil Uji Hipotesis 2: Leverage berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.6, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.779763 > 2,024$). Sedangkan hasil *probabilitas* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0087 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3. Hasil Uji Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.6, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.649242 < -2,024$). Sedangkan hasil *probabilitas* lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5204 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara individual negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4. Hasil Uji Hipotesis 4: Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.6, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.373263 > 2,024$). Sedangkan hasil *probabilitas* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,1784 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4.5. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dari hasil analisis regresi diketahui $F_{hitung} = 6,482132$

$\alpha = 5\%$; $df_1 = k-1$; $df_2 = n-k$

$n = 40$; $k = 5$

$df_2 = 35$

Maka $F_{tabel} = 5,729$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,402530 ($\text{Prob } f = 0.000031$) sedangkan, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta $df_1 =$

$k-1$ dan $df2 = n-k$ yaitu $df1 = 2$ dan $df2 = 40$ adalah sebesar 5,729 sehingga, f hitung $>$ daripada f tabel ($6,402530 > 5,729$) dan $Prob f < 0,05$ ($0.000031 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4.6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan *output* Eviews di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.642965 hal ini berarti 64,30% dari variasi variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan dewan komisaris independen. Sedangkan sisanya ($100\% - 64,30\% = 35,70\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang ada dalam penelitian ini.

4.7. Temuan Hasil Penelitian

Berikut ringkasan hasil penelitian:

Tabel 8. Matrik Hasil Penelitian

| Variabel | Uji Hipotesis |
|--|-----------------|
| Hasil Uji Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | $0.0001 < 0,05$ |
| Hasil Uji Hipotesis 2: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | $0.0087 < 0,05$ |
| Hasil Uji Hipotesis 3: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | $0.5204 > 0,05$ |
| Hasil Uji Hipotesis 4: Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | $0.1784 > 0,05$ |

Pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dilihat dari hasil hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bukan suatu jaminan perusahaan akan lebih meningkatkan informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi untung ataupun rugi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulandari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dilihat dari hasil hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, yaitu perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan ISR seraca luas. Artinya besar kecilnya utang memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* tinggi maupun rendah. Penelitian yang dilakukan Pramudinata (2015) menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan ISR.

Pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dilihat dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya likuiditas tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya kinerja sosial pada bank syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi likuiditas tinggi maupun rendah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan berpengaruh signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, ditolak. Hal ini terjadi dikarenakan masih fokusnya DKI pada tugas dan tanggung jawabnya dan adanya rangkap jabatan pada lebih dari satu lembaga keuangan lain kemungkinan menyebabkan kurangnya perhatian DKI terhadap pengungkapan ISR di salah satu bank umum syariah yang ada dalam tanggung jawabnya. Dimana tidak adanya pengaruh tersebut dapat terjadi karena dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ningrum (2019), dimana pada salah satu variabel penelitiannya menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ISR.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dalam penelitian ini ROA memiliki koefisien yang negatif, artinya semakin kecil ROA, maka pengungkapan ISR akan semakin tinggi dan sebaliknya.
2. *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dalam penelitian ini DER memiliki koefisien yang positif. Artinya besar kecilnya utang akan memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan ISR pada bank syariah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak utang, mereka tidak terlalu mementingkan adanya pengungkapan ISR mereka lebih mementingkan bagaimana utang-utang perusahaan mereka bisa berkurang seiring dengan bertambahnya modal perusahaan.
3. Likuiditas yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dalam penelitian ini FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menandakan perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggungjawab sosial.
4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Saran dan Keterbatasan

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah: a) Disarankan perbankan syariah di

Indonesia lebih meningkatkan variabel yang berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan cara mengambil kebijakan peningkatan kinerja keuangannya dan pengungkapan kinerja sosialnya melalui annual report atau media komunikasi lainnya seperti *press release*, informasi yang terdapat pada web bank umum syariah, dan sumber informasi lainnya. b) Disarankan pula untuk variabel yang tidak berpengaruh yaitu likuiditas dan dewan komisaris independen, sebaiknya meningkatkan operasional perbankan syariah di Indonesia dikarenakan tinggi rendahnya likuiditas kemungkinan lebih berpengaruh terhadap operasional bank umum syariah, serta dewan komisaris independen lebih banyak melakukan kegiatan aktivitas sosial yang tinggi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: a) Adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber-sumber bahan referensi yang mendukung penelitian pada karya ilmiah ini. b) Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan ISR, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indikator indeks ISR yang sama antar peneliti dapat berbeda jumlah itemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi dan Nursita. 2019. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1).
- Agtriyanti dan Setiyawati, 2019. Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada JII Periode 2014-2018). *Seminar Nasional dan Call for Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0*, 48.
- Agus, Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII: Yogyakarta.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat: Jakarta.
- Chakroun, Matoussi, dan Mbirki. 2017. Determinants of CSR disclosure of Tunisian listed banks: a multi support analysis. *Emerald Publishing Limited*.
- Chotimah, 2017. Pengaruh Kepatuhan Syariah, Dewan Komisaris Independen, Surat Berharga Syariah, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Herawati, Rawi, dan Destiana. 2019. Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*. 14 (1).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Maulina dan Iqramuddin. 2018. Pengaruh Likuiditas, Financial leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Bisnis*, 58.
- Maghfiroh, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index*). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Murtadlo dan Nuraeni. 2019. *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2).

- Prasetyoningrum, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2).
- Rama dan Meliawati, 2014. Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(1).
- Rifanzi dan Lubis, 2018. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index *Disclousure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Muzara 'ah*. 6(2).
- Rimi dan Engkur, 2018. Penerbitan Jenis Industri, Pengembalian Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Advance in Economic Business and Management Reserch*, 73: 173-177.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.
- Inuzula, Basri, Shabri. 2019. Peran Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Dalam Mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*.
- Inuzula *et.al*. 2019. Peran Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris dalam Mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi*. 4(4).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta .
- Saha. 2018. Relationship Between Corporate Social Responsibility Performance And Disclosures: Commercial Banks of Bangladesh. *Emerald Publishing Limited*.
- Salehi, Tarighi, dan Rezanezhad, 2018. Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Emerald Pulishing Limited*.
- Sari, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Sholihin, Ismail. 2009. *Corporate Sosial Responsibility*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suwarjeni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT. Pustaka Baru: Yogyakarta.